

**PROFIL REMAJA PERKOTAAN  
DALAM NOVEL *TEENLIT LOVE IN B MINOR* KARYA ANINDITA**

Novi Yolanda<sup>1</sup>, Hasanuddin WS<sup>2</sup>, Yenni Hayati<sup>3</sup>  
Pogram Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat  
Email : [noviyolanda491@gmail.com](mailto:noviyolanda491@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to: (1) describe the pleasures of the personality, (2) describe the prestige of recreation, (3) describe the pleasure of the group, and (4) describe juvenile delinquency in novel *teenlit Love in B Minor* by Anindita. The data of this research is the element of the novel *teenlit Love in B Minor* by Anindita. The source of this research data is novel *teenlit Love in B Minor* by Anindita. Data analysis technique is done through four stages, namely *first*, inventory. *Second*, identifying and classifying data through speech / action of characters and narrators abstracted as urban teen profile data covering personality fun, recreational prestige, group fun and juvenile delinquency. *Third*, interpret the data. *Fourth* draw conclusions and make a report. The results include 14 personality pleasure data, 8 recreational prestige data, 10 joy group data and 2 juvenile delinquency data in novel *teenlit Love In B Minor* by Anindita.

**Keywords :** *urban teenagers, teenlit novel, literature*

**Pendahuluan**

Sastra dalam bahasa Inggris *literature* sehingga *popular literatur* dapat diterjemahkan sebagai sastra populer. Dalam perkembangan sastra populer, tahun 2000 muncul jenis novel yang dikatakan sebagai sastra populer salah satunya *teenlit* (Adi, 2011:25). *Teenlit* merupakan akronim dari kata *teenager* (remaja) dan *literature* (sastra). Secara harfiah, *teenlite* berarti novel remaja dan berisi tentang segala aspek-aspek kehidupan remaja (Desri, 2016:1).

Dalam novel *Love in B Minor* karya Anindita menceritakan kehidupan remaja. Kaum remajalah yang menjadi sentral dalam penceritaan novel ini. Gambaran kehidupan remaja perkotaan ini dikemas dalam bentuk kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, kesenangan kelompok sepermainan, dan kenakalan remaja yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Gambaran remaja kota ditelusuri melalui unsur penokohan dengan melihat tuturan serta tindakan tokoh dan narator. Menurut Junus (dalam Hasanuddin WS, 2009:95-97), sistem nama tokoh di dalam teks-teks fiksi merupakan subsistem dari sistem-sistem lain yang lebih besar. Nama, gelar, nama alias, atau nama tidak sebenarnya dari tokoh dapat memberikan sinyal bagi penamaan permasalahan dan konflik di dalam novel karena nama tokoh merupakan sistem dalam melakukan motif-motif untuk membangun peristiwa, kejadian, serta konflik-konflik. Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk menemukan data mengenai profil remaja perkotaan ialah teori dari Soekanto, yaitu teori kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, dan kesenangan kelompok sepermainan serta teori kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Sarwono

Soekanto (2009:62) menjelaskan kesenangan kepribadian merupakan proses rekreasi tergantung dari faktor kesenangan pribadi yang bersangkutan. Misalnya, seorang remaja senang piknik, mendengarkan musik, bermain musik, membaca, melihat film, berbelanja dan sebagainya.

Prestise merupakan keadaan di mana suatu ciri yang berupa benda, keadaan, atau perilaku mendapatkan penghargaan tinggi dari segolongan masyarakat atau masyarakat pada umumnya. Bentuk prestise terlihat secara nyata, misalnya, kendaraan yang dikendarai, pakaian yang dipakai, tempat hiburan yang dikunjungi, restoran yang didatangi untuk makan, dan seterusnya (Soekanto, 2009:64-65).

Dalam kehidupan para remaja terdapat berbagai jenis kelompok sepermainan. *Pertama*, "sahabat" yang terdiri atas dua atau tiga orang yang sejenis (dalam bahasa Inggris kelompok ini disebut *chums*). *Kedua*, klik (*clique*) yaitu kelompok kecil jenis "sahabat" sebelumnya bergabung sehingga menjadi kelompok yang sedikit besar. Klik ini terdiri atas remaja laki-laki atau wanita yang berkembang menjadi kelompok besar yang mempunyai kepentingan dan nilai-nilai yang sama. *Ketiga*, *crowd* yaitu kelompok dibentuk dengan sengaja, misalnya oleh sekolah. Jenis kelompok lainnya adalah yang disebut *gang* yang terdiri dari remaja yang menyeleweng (Soekanto, 2009:66).

Menurut Sarwono (2012:256), kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (dalam Sarwono, 2012:256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis sebagai berikut.

*Pertama*, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. *Kedua*, kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain. *Ketiga*, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. *Keempat*, kenakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian teori di atas mengenai profil remaja perkotaan yang meliputi kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, kesenangan kelompok sepermainan, dan kenakalan remaja, maka dirumuskan tujuan penelitian mengenai uraian teori tersebut yaitu mendeskripsikan profil remaja perkotaan yang meliputi kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, kesenangan kelompok sepermainan, dan kenakalan remaja dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian dengan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 1993:24). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan mendeskripsikan mengenai profil remaja perkotaan dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita.

Data dalam penelitian ini adalah unsur cerita novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita yang berhubungan dengan profil remaja perkotaan yang ditelusuri melalui tuturan serta tindakan tokoh dan narator yang dapat dirumuskan sebagai data profil remaja perkotaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita. Data dikumpulkan dengan membaca dan memahami novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita, menetapkan tokoh dalam novel *Love in B Minor* karya Anindita dengan menggunakan format identifikasi tokoh serta

mendesripsikan data yang berhubungan dengan profil remaja perkotaan. Data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi melalui penelusuran ucapan tokoh atau narator yang diabstraksikan sebagai data profil remaja perkotaan yang meliputi kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, kesenangan kelompok sepermainan, dan kenakalan remaja dengan menggunakan format identifikasi dan klasifikasi, lalu menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Profil remaja perkotaan dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita merupakan sebuah bentuk gambaran kehidupan remaja kota dan persoalannya. Persoalan yang terjadi pada remaja kota dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita berupa persoalan kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, kesenangan kelompok sepermainan, dan kenakalan remaja. Persoalan-persoalan tersebut merupakan pola gaya hidup bagi remaja kota.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan teknik penganalisisan data yang telah dilakukan dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita, maka ditemukan data sebanyak 34 data mengenai profil remaja perkotaan. Data profil remaja perkotaan tersebut meliputi data bentuk kesenangan kepribadian, prestise rekreasi, kesenangan kelompok sepermainan, dan kenakalan remaja kota yang terdapat dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita.

Kesenangan kepribadian merupakan pola rekreasi yang tergantung dari faktor kesenangan pribadi seseorang. Data mengenai kesenangan kepribadian remaja kota dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita ditemukan sebanyak 14 data yang meliputi data kesenangan menonton, membaca, mendengarkan musik, dan berbelanja.

Menonton menjadi salah satu bentuk kesenangan pribadi remaja kota dalam novel *Teenlit Love in B Minor* karya Anindita. Hal ini dibuktikan pada tokoh Bimi yang memilih menonton televisi guna untuk memperoleh informasi dan hiburan yang ia butuhkan. Selain itu, tokoh Bimi memanfaatkan televisi untuk menghilangkan kejenuhan.

Selain menonton, membaca juga menjadi media massa penentu kesenangan bagi remaja. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan membaca bacaan yang sifatnya menghibur, seperti majalah. Majalah menjadi sarana media favorit bagi

remaja untuk menambah informasi, pengetahuan, serta hiburan. Hal ini disebabkan karena pada majalah banyak berbicara tentang cinta atau kehidupan asmara remaja. Selain itu majalah juga berisi gambaran seputar dunia *fashion*, tips-tips, dan sebagainya yang memang diperuntukkan untuk remaja. Hal ini terlihat pada tokoh Bimi dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita yang membaca majalah guna untuk mendapatkan tips-tips seputar dunia *fashion* serta menghilangkan kejenuhan.

Remaja dan musik sangat dekat sekali. Remaja sekarang mengaku bahwa musik dapat membuat jiwa mereka tenang. Di kota-kota besar seperti Jakarta yang menjadi latar dari penceritaan novel ini, sudah banyak didirikan sekolah musik dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang baik dari kalangan pengajar musik yang handal bila dibandingkan di daerah kabupaten atau pedesaan. Hal inilah yang menyebabkan remaja-remaja yang tinggal di perkotaan lebih menggemari musik. Mereka akan mengikuti kursus les musik bagi yang memang berminat terhadap dunia musik.

Bagi remaja pada saat ini, musik sangat kuat untuk dimainkan. Remaja sangat tertarik dalam bermain musik. Ketertarikan remaja terhadap musik terlihat dengan cara remaja yang pandai dalam memainkan beragam jenis musik, sehingga tak jarang dari remaja yang tak bisa bermain musik. Banyak kalangan remaja yang menguasai berbagai alat musik. Hal ini terlihat pada tokoh Kak Dae dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita yang memainkan musik dengan mengaransemen lagu di tangga nada B Minor.

Selain itu, berbelanja juga menjadi kesenangan bagi remaja. Berbelanja sangat disenangi oleh remaja wanita, khususnya remaja yang tinggal di perkotaan karena remaja di perkotaan lebih cenderung bergaya hidup dengan mengikuti model masa kini atau tengah tren. Model masa kini yang tengah tren tersebut diperoleh melalui peniruan mode atau tren dunia barat. Salah satu contoh gaya hidup dunia barat yang banyak ditiru serta diikuti oleh remaja adalah masalah berpakaian. Masalah berpakaian ini menuntut remaja agar berbelanja sesuai dengan kebutuhan tren terbaru.

Fenomena menyebutkan jika mal dan butik menjadi tempat tujuan wanita dalam berbelanja. Mal dianggap sesuatu kebutuhan bagi remaja wanita karena mall banyak menyediakan kebutuhan seperti sepatu, pakaian, aksesoris, *make up* dan

sebagainya. Hal-hal tersebutlah yang dicari oleh wanita. Wanita menganggap hal tersebut merupakan hal yang menarik baginya karena hal tersebut segala sesuatu yang menunjang penampilan. Hal ini sejalan dengan remaja kota yang terdapat dalam novel *Love in B Minor* karya Anindita. Tokoh Bimi beserta Anggit sering menghabiskan waktu di mal dan butik dalam memenuhi kebutuhan kesenangan berbelanja.

Kesenangan kepribadian menjadi persoalan dominan dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita ini. Hal ini dibuktikan dari banyaknya data yang ditemukan mengenai kesenangan kepribadian yang meliputi kesenangan menonton, membaca, bermain musik dan berbelanja merupakan bentuk kesenangan gaya hidup remaja kota yang terdapat dalam novel ini. Dari beberapa bentuk kesenangan kepribadian remaja kota tersebut, data kesenangan bermain musik yang paling banyak ditemukan dalam novel ini. Musiklah yang menjadi tema dalam novel ini yang dapat dilihat secara garis besar melalui judul novel *Love in B Minor* yang berarti mengaransemen lagu cinta pada musik B Minor.

Menurut Soekanto (2009:64-65), prestise merupakan keadaan dimana suatu ciri yang berupa benda, keadaan atau perilaku mendapatkan penghargaan tinggi dari segolongan masyarakat pada umumnya. Bentuk-bentuk prestise terlihat dengan nyata, seperti kendaraan yang dikendarai, pakaian yang dipakai, tempat hiburan yang dikunjungi, restoran yang didatangi, dan lain-lain.

Berbagai fakta mengungkapkan kehidupan di kota besar atau kota metropolitan cenderung mengikuti pola modernisasi. Hal ini disebabkan karena di kota, perkembangan teknologi berkembang sangat pesat. Teknologi sangat diperlukan dalam pengembangan di berbagai bidang serta memudahkan masyarakat dalam melakukan segala aktivitasnya, meskipun harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya. Selain itu, mengingat akan perekonomian di perkotaan sudah semakin maju, sehingga sangat memungkinkan seseorang untuk memutuskan membeli kendaraan pribadi. Fakta ini terlihat pada remaja di perkotaan. Remaja akan memilih berpergian mengendarai kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil bila dibandingkan harus menggunakan angkot atau berjalan kaki. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya remaja-remaja yang memilih menggunakan kendaraan pribadi ketika akan mengunjungi suatu tempat salah satunya menuju sekolah.

Motor *Race* merah dan mobil Seri *Limited Edition* merupakan kendaraan yang dikendarai oleh tokoh Kak Dae dan Rega dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita. Kendaraan ini menjadi ciri prestise sebagai bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang dan akan dianggap istimewa bila dibandingkan dengan orang yang disekitarnya.

Masyarakat di perkotaan terkenal akan perilaku konsumtif. Hal ini bisa terlihat dalam pembelian kendaraan pribadi. Faktor yang mengharuskan untuk membeli kendaraan pribadi adalah dikarenakan oleh faktor gengsi serta faktor status sosial di dalam masyarakat. Banyak masyarakat kota terlebih lagi pada remaja kota, akan merasa gengsi bila mengendarai angkutan umum atau jalan kaki. Oleh karena itu, penggunaan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil ini melambangkan prestise seseorang.

Pakaian merupakan kebutuhan biologis manusia yang pada saat ini sudah berkembang menjadi gaya hidup. Pakaian tidak hanya sebatas pada gaya berpakaian seperti baju, kemeja, celana atau rok. Akan tetapi pakaian juga didukung oleh hal-hal lain seperti model sepatu, tas, aksesoris, *make up* dan sebagainya. Pakaian yang awalnya digunakan untuk melindungi serta menutupi tubuh, akan tetapi kini berkembang menjadi bentuk pengekspresian diri bagi pemakainya.

Pada kehidupan perkotaan, masyarakat akan tampil modis dengan model-model terbaru yang diadaptasi melalui negara lain. Hal ini disebabkan karena kehidupan di kota, masyarakatnya cepat mengikuti perubahan yang terjadi. Masyarakat kota cenderung berpakaian mengikuti perkembangan masyarakat pada dunia barat. Salah satu yang terjerumus ke dalam arus global perkembangan ini adalah remaja. Hal ini terdapat dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita. Pakaian yang dipakai oleh tokoh berupa pakaian pendukung, yaitu tas merek "Hermes". Hermes merupakan suatu produk yang terkenal di dunia. Hermes menjadi fashion internasional yang banyak dikenali wanita. Awalnya, kaum selebriti yang banyak memakai produk Hermes ini. Akan tetapi lambat laun, kaum wanita kota yang menduduki sosial tinggi juga banyak memakainya. Dulu, kaum wanita berusia 30-an tahun ke atas yang menggunakan produk hermes ini. Kini, remaja wanita yang berusia belasan tahun turut serta menggilai produk ini.

Kota besar seperti Jakarta yang menjadi latar tempat penceritaan novel ini, banyak menyediakan tempat-tempat hiburan yang khusus diperuntukkan bagi

remaja. Industri hiburan di kota ini berkembang sangat pesat dengan menjamurnya tempat hiburan serta tempat wisata dimana-mana. Tempat hiburan yang dikunjungi ini termasuk ke dalam ciri atau lambang prestise rekreasi. Hal ini terlihat dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita. Remaja mengunjungi tempat-tempat hiburan seperti kafe, mal, *gym*, dugem (hiburan malam), dan lain sebagainya.

Masa remaja merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia. Masa ini digunakan seseorang untuk mencari jati dirinya, sehingga seseorang yang sedang berada dalam masa ini akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu positif maupun negatif. Gaya hidup remaja kota saat ini berkembang sesuai kemajuan zaman yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada.

Bagi remaja kota, mengunjungi tempat-tempat hiburan menjadi tren atau gaya hidup masa kini seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini. Tempat-tempat yang dikunjungi ini termasuk ke dalam ciri atau lambang prestise rekreasi. Di kota-kota besar seperti Jakarta yang menjadi latar tempat penceritaan novel ini banyak menyediakan tempat-tempat hiburan yang khusus diperuntukkan bagi remaja. Industri hiburan di kota-kota besar berkembang sangat pesat dengan menjamurnya tempat hiburan serta tempat wisata dimana-mana. Hal ini terlihat pada novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita. Tokoh-tokoh yang telah diabstrakkan menjadi remaja kota dalam novel ini sering mengunjungi tempat hiburan seperti mall, *gym* (tempat olahraga), dan dugem (tempat hiburan malam). Tempat-tempat tersebut berusaha menarik remaja sebagai pengunjung utamas dengan menyajikan sajian yang menarik. Tempat-tempat tersebut merupakan tempat prestise yang sering dikunjungi remaja.

Perkembangan pertumbuhan penduduk kota berkembang sangat cepat. Penduduk kota lebih mengikuti pola gaya hidup yang tren. Secara tidak langsung, kondisi ini membuat pola gaya hidup masyarakat perkotaan dalam menikmati makan cenderung lebih suka menikmati makan cepat saji di luar rumah. Hal ini disebabkan kesibukan dan aktivitas pada masyarakat kota cenderung bekerja sehingga menuntut gaya hidup yang serba cepat dan instan dengan mengunjungi sebuah restoran.

Dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita terlihat tokoh Bimi dan Mbak Ryena mengunjungi restoran bergaya urban. Restoran bergaya urban adalah restoran khusus yang didesain secara eksklusif. Bangunan dari restoran ini terkesan



mewah. Restoran bergaya urban ini menjadi tempat prestise sebagai restoran yang di kunjungi oleh tokoh dalam novel *Teenlit Love in B Minor* karya Anindita.

Remaja perlu penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, remaja perlu teman sebaya guna untuk memperkenalkan remaja terhadap lingkungan sosial. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan dari anggota keluarga. Soekanto (2009:66), menyebutkan dalam kehidupan para remaja terdapat berbagai jenis kelompok sepermainan yang meliputi, *chums* (sahabat), *clique* (klik), *crowd*, serta geng. Dalam novel teenlit *Love in B Minor* karya Anindita ditemukan kelompok pertemanan remaja dalam jenis sahabat (*chums*) dan geng. Kelompok pertemanan jenis *clique* dan *crowd* tidak ditemukan dalam novel ini.

Kota-kota besar seperti Jakarta banyak menggambarkan betapa maraknya kemunculan pelajar dalam bentuk geng di lingkungan sekolah. Kelompok pertemanan jenis geng ini sebenarnya sama dengan jenis sahabat yaitu sering menghabiskan sebagian besar waktu bersama, hanya saja kelompok geng ini sering membuat perilaku-perilaku menyimpang disekitarnya. Selain itu, kelompok ini sering mendeklarasikan sebuah nama khusus untuk kelompoknya.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang ingin mencari jati dirinya dan ingin mengenalkan siapa dirinya kepada semua orang. Oleh sebab itu, pada masa ini, timbul niat remaja ingin mencoba segala sesuatu hal yang baru, baik mencoba tindakan yang positif maupun tindakan negatif. Perbuatan pada tindakan negatif inilah yang dimaksud dengan kenakalan remaja, yaitu kenakalan yang dilakukan sebagai tindakan untuk melanggar aturan-aturan. Kenakalan remaja ini disebabkan oleh beberapa faktot yang mempengaruhi remaja. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja bisa jadi dari pengaruh keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan sekitar serta lingkungan dari media yang secara tidak langsung menjadi potensial pembentukan perilaku remaja.

Sarwono (2012:256) menyebut kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan ini meliputi Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti

pelacuran, penyalahgunaan obat, serta kenakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, membantah orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita hanya terdapat kenakalan remaja melawan status. Hal ini terlihat pada tokoh Bimi, Ayu, dan Anggit yang melawan status sebagai seorang pelajar dengan membolos sekolah. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, korban materi, serta kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban tidak terdapat dalam novel ini.

Kenakalan remaja tidak menjadi persoalan dominan dalam novel ini. Hal ini dibuktikan dari sedikitnya data mengenai kenakalan remaja. Data kenakalan remaja hanya ditemukan dua data saja mengenai kenakalan remaja melawan status, sedangkan pada kenakalan remaja jenis lainnya tidak ditemukan dalam novel ini. Persoalan kenakalan remaja yang meliputi kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, serta kenakalan remaja melawan status tidak terlalu diperbincangkan dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian, yaitu (1) Kesenangan kepribadian remaja kota dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita, yang meliputi kesenangan menonton, membaca, mendengarkan musik, dan berbelanja, (2) prestise rekreasi remaja kota dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita terlihat secara nyata, yaitu dilihat berdasarkan kendaraan yang dikendarai, pakaian yang dipakai, tempat hiburan yang didatangi, dan restoran yang didatangi untuk makan, (3) kesenangan kelompok sepermainan remaja kota dalam novel *teenlit Love in B Minor* karya Anindita terdiri dari kelompok permainan jenis sahabat dan geng, dan (4) Kenakalan remaja kota terdiri dari kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban, dan kenakalan sosial yang melawan status. Dari beberapa jenis kenakalan remaja tersebut, novel *teenlit Love in B Minor* karya

Anindita hanya terdapat kenakalan remaja yang melawan status, yaitu remaja mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah.

### **Rujukan**

Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anindita. 2009. *Love In B Minor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasanuddin, WS. 2009. *Drama, Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, Dan Analisis*. Bandung: Angkasa.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya

Riana, Desri. 2016. *Teenlite Dalam Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa

Sarwono. Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.

Semi, M. Atar . 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.